



## **Pendampingan Belajar Daring Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Kebon Terong**

### ***Elementary Students' Online Learning Assistance During The Covid-19 Pandemic at Kebon Terong Village***

**Alfin Abdussalam<sup>1)</sup>, Almira Salsabila<sup>2)</sup> Endah Ratna Sonya<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Ilmu Al-Qur'an & Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[alfinabdussalam03@gmail.com](mailto:alfinabdussalam03@gmail.com)

<sup>2)</sup> Sastra Inggris, Fakultas Adab & Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[almirasb04@gmail.com](mailto:almirasb04@gmail.com)

<sup>3)</sup> DPL Dosen Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[endahratna.sonya@uinsgd.ac.id](mailto:endahratna.sonya@uinsgd.ac.id)

#### **Abstrak**

Pendampingan belajar di masa pandemi COVID-19 ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk (1) meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran (2) membantu meringankan beban orangtua dalam membimbing anak-anak selama proses pembelajaran daring (3) mengatasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring. Pendampingan belajar ini dilaksanakan secara luring, yakni mahasiswa dan siswa melakukan proses belajar mengajar secara langsung dan tatap muka. Adapun metodologi pelaksanaan dalam pendampingan belajar ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan tahapan dalam pendampingan belajar dilakukan dengan memberikan penjelasan materi mata pelajaran, mendampingi siswa dalam mengajarkan tugas sekolah, mengaji, praktik menghafalkan do'a dan menulis lafat Arab serta pemberian reward. Hasil pendampingan belajar menunjukkan bahwa, (1) meningkatnya hasil belajar siswa (2) pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin baik (3) anak lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran (4) meningkatnya motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa program pendampingan belajar di masa pandemi COVID-19 ini memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa serta menimbulkan efektivitas selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: pendampingan belajar, pandemi covid-19, siswa.

#### *Abstract*

*Study assistance during the COVID-19 pandemic is a service to the community as one of the efforts to implement the tri dharma of higher education. The main objectives of this community service are (1) to increase students' motivation and interest in learning (2) to help ease the burden on parents in guiding children during the online learning process (3) to*

*overcome and help students who experience difficulties during the online learning process. This learning assistance is carried out offline, where the guides and students carry out the teaching and learning process directly and face to face. The implementation methodology in this learning assistance is carried out through several stages, namely the preparation, planning, socialization, implementation and evaluation stages. While the stages in mentoring learning are carried out by providing explanations of subject matter, assisting students in teaching school assignments, reciting the Koran, practicing memorizing prayers and writing Arabic pronunciation and giving rewards. The results of the learning assistance show that, (1) increasing student learning outcomes (2) students' understanding of the subject matter is getting better (3) children are more enthusiastic and active during the learning process (4) increased student motivation and interest in learning. So it can be concluded that the learning assistance program during the COVID-19 pandemic has a positive impact on student motivation and learning outcomes and creates effectiveness during the learning process.*

Keywords: *learning assistance, the covid-19 pandemic, students.*

## A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 saat ini masih menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh khalayak umum. Penyebaran dan penularan COVID-19 yang semakin tak terkendali tiap harinya kini menjadi ancaman bagi keselamatan hidup seluruh masyarakat. Dengan begitu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan situasi pandemi terhadap keberadaan COVID-19 yang telah menyebar ke berbagai negara. Dalam hal ini pemerintah Indonesia juga telah menetapkan wabah COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan Keppres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.

Akibat adanya pandemi COVID-19, tentunya telah banyak menimbulkan dampak atau pengaruh yang tak sedikit. Hampir semua lapisan masyarakat terdampak akibat pandemi. Dampak-dampak ini dialami hampir diberbagai sektor kehidupan dalam masyarakat. Seperti di sektor ekonomi, politik, sosial budaya hingga pendidikan. Sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak pandemi secara langsung.

Pemerintah pun dengan sigap turun tangan membawa sejumlah kebijakan ataupun imbauan yang ditetapkan secara berkesinambungan sampai dengan saat ini sebagai upaya menekan penularan COVID-19. Kebijakan atau imbauan yang diberlakukan biasanya menerapkan protokol kesehatan. Pada pemberlakuannya, masyarakat diimbau agar menjauhi kontak fisik antara satu orang dengan lainnya atau *physical distancing*, selalu berdiam di rumah, menghindari kerumunan, selalu mencuci tangan, hingga selalu memakai masker. Kemudian selain itu, pemerintah juga

menerapkan kebijakan WFH (*Work From Home*) dan pengalihan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran secara daring atau LFH (*Learn From Home*).

Dengan adanya kebijakan baru ini, tentunya berdampak langsung terhadap sektor pendidikan. Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya antara lain kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun (Shukla, et al, 2020). Perbedaan yang sangat jelas adalah dunia pendidikan saat ini terpaksa untuk merubah pola pembelajaran konvensional menjadi sarat teknologi dimana seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan akses internet. Sehingga hal ini membuat siswa kehilangan kesempatan untuk bisa belajar secara langsung atau tatap muka.

Kebijakan ini banyak menuai pro dan kontra karena ketidaksiapan dari masyarakat terutama bagi pihak lembaga sekolah dan juga para guru khususnya. Minimnya kemampuan yang dimiliki guru, siswa maupun orangtua siswa dalam berhadapan dengan teknologi menjadi masalah baru dalam bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, seorang guru harus terus mengimbangi dirinya agar tetap menjadi bagian dari kemajuan teknologi tersebut (Widodo & Rofiqoh, 2020). Dengan begitu, proses belajar mengajar harus beradaptasi dan dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet.

Terlebih lagi, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain minimnya interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak paham serta ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya belajar (Handayani et al., 2020). Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa (Anugrahana, 2020).

Tidak sedikit orang tua yang mengeluh karena merasa belum optimal dalam membimbing dan mengajari anaknya sehingga proses belajar anak di rumah menjadi tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar orang tuanya harus bekerja di pagi hari sehingga mereka memiliki waktu yang sedikit sekali untuk mendampingi anaknya belajar. Terlebih lagi jika siswa mendapatkan banyak tugas tetapi orangtua kurang dapat memahami dan menguasai materi tersebut sehingga tidak mampu membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolahnya.

Disamping itu, guru pun menjadi tidak maksimal dalam menyampaikan materi terhadap muridnya sehingga terkadang hanya memberikan tugas saja. Maka tak heran jika banyak hal yang dikeluhkan siswa dalam pembelajaran daring ini, seperti banyaknya tugas yang diberikan untuk siswa dan merasa kurang maksimal untuk bisa memahami materi pelajaran karena minimnya penjelasan yang diberikan guru.

Selain itu keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring pun menjadi salah satu masalah selama proses belajar di rumah, seperti halnya siswa yang tidak memiliki handphone atau tidak ada biaya untuk membeli paket data, masalah jaringan dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring yang belum maksimal ini dapat berakibat pada penurunan motivasi belajar siswa. Kesulitan belajar yang dialami seorang siswa akan membuat mereka menjadi malas belajar dan menganggap pelajaran itu sulit akibatnya siswa tidak belajar dengan maksimal. Oleh karena itu, peran orangtua sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan arahan saat proses belajar di rumah.

Permasalahan tersebut tentu saja membutuhkan perhatian, karena proses pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi para siswa. Dengan begitu, pendidikan adalah aspek yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Wahyuningsih S dan Abbas E. W. & Mutiani M, 2020). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan, selain untuk mencerdaskan bangsa, pendidikan juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membina kepribadian untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Oleh karena itu selain akan melakukan pendampingan dalam pembelajaran daring, penulis juga akan melakukan pendampingan dalam pembelajaran di TPQ.

Pada dasarnya, pendidikan dapat diperoleh di mana pun, baik pendidikan yang diperoleh di sekolah maupun yang diperoleh di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, keberhasilan siswa dalam membangun kemampuan berfikirnya tak lepas dari peran pendidik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Subarto (dalam Eryadini, 2020), disamping peran seorang guru, peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki *self-regulating* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal pada dirinya. Adanya peran keluarga dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan (Nurhidayah, 2008). Berbagai model dan metode pembelajaran yang digunakan pun harus sesuai dengan target sasaran dan dibuat menarik agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis, terkadang tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan oleh siswa, melainkan orang dewasa di sekitarnya dengan alasan supaya cepat selesai dan tidak ribet. Padahal, sudah seharusnya tugas sekolah dikerjakan oleh siswa dan didampingi orang tua yang berperan menjadi guru bagi anak-anaknya ketika di rumah. Namun peran ini tidak sepenuhnya bisa dijalankan oleh orang tua, sehingga hal ini membuat siswa menjadi malas, serta proses pembelajaran pun tidak efektif dan minimnya transfer ilmu kepada anak. Akibatnya, kemampuan akademik siswa menurun tajam. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan adanya pendidikan di Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Indonesia, 2003).

Maka dari itu melalui program KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, mahasiswa memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan menghadirkan program pendampingan belajar daring dengan sasaran siswa kelas 1-6 SD.

Pendampingan belajar ini bertujuan untuk membantu anak agar tetap fokus dan dapat belajar secara optimal sehingga materi pelajaran dapat dipahami dengan baik sebagaimana mestinya meskipun pembelajaran sekolah dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu pada artikel ini akan membahas pendampingan belajar yang dilakukan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG untuk membantu siswa sekolah di masa pandemi COVID-19.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di RW 03 Kp. Kebon Terong Kelurahan Pasir Biru berupa pendampingan belajar di Masjid Al-Hidayah.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar juga untuk membantu mengajar jika guru inti kekurangan pengajar. Adapun khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 1-6 SD.

Kegiatan KKN-DR SISDAMAS berupa pendampingan belajar daring pada masyarakat Kampung Kebon Terong ini dilaksanakan dengan menggunakan 4 tahapan atau siklus seperti yang diuraikan sebagai berikut:

### **1. Refleksi Sosial (*Social Reflection*)**

Refleksi sosial merupakan tahap awal pelaksanaan siklus KKN-DR SISDAMAS dengan mengadakan sosialisasi kepada tokoh masyarakat, dimulai kepada RT setempat, RW, tokoh masyarakat, ibu PKK dan pihak desa. Waktu pelaksanaan refleksi sosial ini dilakukan pada minggu pertama bulan Agustus. Tahap ini dilaksanakan sebagai suatu proses diskusi bersama masyarakat untuk meminta izin melaksanakan kegiatan KKN-DR SISDAMAS dan sebagai proses pendekatan dengan masyarakat.

Selain itu, mahasiswa juga mengajukan beberapa pertanyaan guna mengetahui keadaan sosial, potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya lingkungan, keagamaan bahkan kegiatan keseharian warga masyarakat Kampung Kebon Terong. Pada tahap ini mahasiswa juga dituntut untuk beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar saat melakukan survei lapangan. Dengan adanya survei lapangan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami informasi-informasi terkait potensi dan permasalahan yang ada pada masyarakat.

## 2. Pengorganisasian Masyarakat (Social Mapping & Community Organizing)

Pemetaan sosial (*social mapping*) digambarkan berdasarkan pada enemuan data serta informasi di lapangan mengenai profil, masalah sosial, kebutuhan, potensi, dll. Survei lapangan pada tahap sebelumnya dilakukan sebagai satu rangkaian proses memahami dan mengetahui identifikasi masalah, mencari akar penyebab masalah, harapan masyarakat dan potensi-potensi yang ada melalui sudut pandang masyarakat itu sendiri.

Dalam fokus pada bidang pendidikan, maka survei lapangan ini bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan anak-anak yang sedang melaksanakan pembelajaran daring di Kampung Kebon Terong. Selain itu, survei lapangan dilakukan guna mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan siswa yang terjadi selama belajar daring di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah beberapa permasalahan utama yang dialami oleh siswa:

- a. Siswa kurang mampu belajar secara mandiri
- b. Kurangnya interaksi guru terhadap siswa dalam menjelaskan materi
- c. Kurangnya peran keluarga dalam membimbing siswa belajar

Kesadaran kritis masyarakat terhadap akar penyebab masalah ini menjadi penting untuk proses pelaksanaan program kedepannya.

Sebagai proses tindak lanjut menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, maka dilakukan koordinasi dengan pihak RW, RT, DKM serta para guru dan pihak terkait lainnya untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat.

## 3. Perencanaan Program (*Participation Planning*)

Perencanaan partisipatif (*participation planning*) merupakan keberlanjutan siklus dari pengorganisasian masyarakat sebagai bentuk keseriusan masyarakat dalam menjalankan serta mengoptimalkan program yang telah disepakati bersama sebagai pemecahan masalah sosial, lingkungan, ekonomi, kesehatan, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Pada tahap ini, mahasiswa bersama orgamas menyimpulkan inti dari permasalahan masyarakat agar mengetahui apa yang mereka butuhkan.

Setelah dapat kesimpulannya, mahasiswa berkolaborasi bersama orgamas menciptakan atau melanjutkan program penanggulangan permasalahan sosial yang ada. Selanjutnya, membuat konsep kegiatan dan menentukan khalayak sasaran berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas bersama. Penentuan khalayak sasaran dilakukan dengan mengadakan koordinasi bersama para guru dan orang tua siswa.

Setelah mematangkan konsep kegiatan, maka dilanjutkan dengan penyusunan jadwal dengan frekuensi belajar setiap hari selama 3 minggu.

#### 4. Pelaksanaan (*Action*)

Setelah mahasiswa melakukan perencanaan program, kegiatan berikutnya yaitu melaksanakan program yang telah disepakati bersama. Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia.

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan pengenalan dan sosialisasi awal kepada orang tua dan masyarakat terkait program yang akan dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi informasi terkait konsep, tujuan program, dan tata cara pelaksanaan program pendampingan belajar daring yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil diskusi maka terciptalah program yang berfokus pada bidang pendidikan diantaranya adalah pendampingan belajar dan pendampingan ngaji sore. Selama pendampingan belajar berlangsung, mahasiswa menerapkan metode *ceramah & cooperative learning*.

Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, terutama pada tugas-tugas yang kurang dipahami
- b. Memberikan penjelasan materi mata pelajaran pada siswa jika ada yang tidak dipahami
- c. Baca Tulis Al-Qur'an
- d. Praktik ibadah & menghafalkan doa sehari-hari
- e. Pemberian reward

Setelah beberapa proses siklus sudah dilaksanakan maka evaluasi pun dilakukan sebagai upaya menilai kualitas program dan hasil-hasilnya secara berkala. Pada tahap ini, mahasiswa mengevaluasi proses pendampingan belajar yang dilaksanakan dari segi efektivitas program maupun metode pembelajaran serta keberlanjutan program. Dalam hal ini, kami juga turut menghimbau bagi siswa untuk terus meningkatkan semangat belajar dan kesadaran diri untuk belajar.

#### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah secara luring atau tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Seperti memakai masker dan menjaga jarak hingga menyediakan handsanitizer. Hal ini dilakukan

sebagai upaya mencegah penularan virus corona dan tidak menimbulkan kerumunan di dalam ruangan belajar.

Setiap diadakan kegiatan pendampingan belajar siswa yang hadir mencapai 10-20 anak, kecuali untuk pendampingan belajar di TPQ siswa yang hadir bisa mencapai 15-30 anak. Kegiatan ini diikuti oleh partisipan siswa kelas 1-6 SD di RW 03 Pasir Biru. Fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan adalah papan tulis sederhana, alat tulis menulis, buku pelajaran siswa, meja belajar, dan beberapa makanan ringan (snack) sebagai reward (hadiah) untuk siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama masa periode KKN-DR SISDAMAS yaitu 9 Agustus sampai dengan 26 Agustus 2021, diadakan setiap hari per minggunya sesuai dengan jadwal yang sudah disusun. Secara garis besar, kegiatan pendampingan belajar ini terbagi menjadi dua yaitu, pendampingan belajar sekolah daring dan pendampingan belajar ngaji.

Pendampingan belajar sekolah ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB atau sampai tugas yang diberikan sekolah selesai. Kemudian, pendampingan belajar ngaji ini terbagi menjadi dua bagian. Pendampingan belajar ngaji bersama anak-anak (usia dini) IKU dilakukan setiap hari Kamis dan Jum'at dari pukul 16.00 WIB sampai 17.00 WIB. Sedangkan pendampingan belajar ngaji bersama anak-anak Al-Hidayah dilaksanakan setiap hari yang terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pertama (anak usia dini) dari pukul 16.00 WIB sampai 17.00 WIB, lalu sesi kedua (siswa kelas 4-6 SD) dari pukul 18.30 WIB sampai 20.00 WIB.

Pada pelaksanaan pendampingan belajar sekolah dan pendampingan belajar ngaji terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

### **1. Memberikan penjelasan materi mata pelajaran pada siswa**

Pendampingan dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dan kemudian baru diberi penjelasan materi secara langsung oleh mahasiswa agar siswa lebih mengerti dan memahami apa yang telah dipelajari. Materi yang dipelajari biasanya berkaitan dengan mata pelajaran tingkat SD yang sederhana, meliputi Tematik, PAI, Bahasa Sunda, Matematika, Pramuka dan IPA. Biasanya, pemberian materi maupun tugas dari sekolah dikirim via WhatsApp setiap pukul 08.00 WIB kepada orangtua siswa, dan kemudian orangtua siswa langsung menghubungi mahasiswa yang bertugas sebagai pendamping untuk pemberian materi dan tugas sekolah.

Metode yang diterapkan selama proses penyampaian materi ini adalah metode ceramah dan cooperative learning. Dimana penyampaian materi oleh pengajar ini disertai dengan diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan latihan sehingga ada interaksi antara pengajar dan murid. Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai penyampai

informasi. Namun jika ada hal yang dirasa sulit, anak diminta untuk bertanya, setelah itu kami memberikan penjelasan dengan tetap merangsang pemahaman anak.

Seperti yang kita tahu bahwa anak-anak usia SD ini mudah sekali bosan saat belajar, jadi akan lebih baik untuk memberi siswa waktu untuk beristirahat ketika siswa tersebut sudah terlihat lelah atau jenuh. Perlu diperhatikan bahwa jika kita terlalu menekan mereka untuk fokus atau cenderung memaksa anak akan menjadi malas dan takut untuk belajar. Memberikan siswa kesempatan untuk bermain sebentar atau sekedar tidur-tiduran bisa menjadi pilihan agar anak tidak terlalu jenuh.

Maka dari itu, pemberian motivasi kepada siswa sangat diperlukan pada tahap ini. Pemberian motivasi dapat berupa sebuah cerita yang inspiratif, memberikan semangat kepada anak, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar anak memiliki kemauan dan semangat belajar yang tinggi agar hasil belajar dapat optimal.

Tidak hanya menyampaikan materi, mahasiswa juga berperan dalam mengajarkan siswa cara berhitung, membaca, menulis, menggambar, kerajinan tangan, mewarnai dan sebagainya.

## **2. Mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah**

Secara teknis, kegiatan ini dilakukan dengan 28 mahasiswa sebagai pendamping siswa. Biasanya satu mahasiswa mempunyai satu anak bimbingan dan wajib memiliki nomor ponsel orang tua dari anak bimbingannya untuk memudahkan perihal pemberian tugas dari guru.

Dalam kegiatan pembelajaran, kami memilih menggunakan Whatsapp sebagai media belajar sekaligus penghubung antara mahasiswa dengan para wali siswa dan guru. Pemilihan Whatsapp sebagai media belajar ini ditentukan berdasarkan kemampuan siswa dan orangtua dalam mengakses materi secara daring dengan mudah, seperti mendownload file tugas dengan format PDF.

Pengiriman tugas sekolah pun dilakukan via Whatsapp dengan jalur komunikasi dari mahasiswa ke orangtua murid lalu orang tua murid ke pihak sekolah. Biasanya siswa akan difoto sambil memegang buku tugasnya sebagai bukti kehadiran dan bukti bahwa mereka sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Dalam proses kegiatan ini berfokus pada anak-anak yang bersekolah tingkat Sekolah Dasar (SD), dimana sudah mendapatkan beberapa materi dan pengetahuan yang bertambah luas, kemudian juga masih dalam tahap belajar menulis maka perlu diajarkan tentang bagaimana cara menulis yang baik dan benar agar bisa terlatih untuk membuat tulisan yang rapi, urut, dan baik terutama Ketika sedang mengerjakan soal tugas.

Setelah itu, dalam pengerjaan soal suatu tugas pun ketika anak tersebut tidak mengetahui atau masih belum paham, maka kita selain mendampingi proses pembelajaran juga berupaya untuk membantu untuk mengerjakan soal tersebut dengan menjelaskan lagi terlebih dahulu sesuai yang kita pahami dan secara sederhana, kemudian anak tersebut mencoba untuk mengerjakan sendiri sampai mendapatkan jawaban yang benar, dan hal ini pun setidaknya juga dapat membantu ketika sedang melaksanakan program pendampingan belajar anak.

### **3. Tanya Jawab**

Kegiatan ini dilakukan setelah siswa selesai diberi penjelasan materi. Biasanya, mahasiswa akan mengemukakan pertanyaan seputar materi tersebut kepada siswa sebagai tolak ukur pemahaman anak terhadap materi. Adapun pemberian contoh soal dan pembahasan maupun membantu siswa dalam menyelesaikan tugas di sekolah dilakukan agar siswa mampu mengikuti pelajaran di sekolah, meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar serta menyelesaikan tugas di sekolahnya.

### **4. Baca Tulis Al-Qur'an**

Pada pelaksanaannya mahasiswa peserta KKN-DR membantu mengajar murid sesuai arahan dari guru inti yang bertugas saat itu. Maka dari itu, jumlah mahasiswa yang bertugas tiap harinya disesuaikan dengan jumlah guru inti yang akan mengajar pada hari tersebut.

Kegiatan pendampingan belajar di TPQ dimulai dengan pengkondisian anak-anak dengan mengajak anak untuk duduk rapih agar situasi dan kondisi pembelajaran bisa kondusif. Kegiatan pembukaan dimulai dengan membaca doa bersama, Asmaul Husna, dan berbagai nyanyian yang bercerita tentang akhlakul karimah, nama-nama nabi, dll. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek.

Selama pembukaan berlangsung, mahasiswa yang bertugas membantu guru inti untuk membuat soal berupa rangkaian huruf hijaiyah di buku anak-anak. Misalnya, mahasiswa menulis 3 huruf hijaiyah yang terpisah pada baris pertama, kemudian nanti anak-anak diminta untuk menuliskan huruf hijaiyah yang sama sesuai yang ada pada baris pertama.

Kegiatan inti terdiri dari dua tahap yaitu: (1) kegiatan perorangan berupa menulis lafat Arab dan membaca IQRA (2) kegiatan kelompok yaitu membacakan ayat-ayat pilihan dan do'a harian bersama.

### **5. Praktik ibadah & menghafalkan doa sehari-hari**

Pendampingan terhadap anak juga perlu dilakukan dalam meningkatkan tingkat spiritual dan perilaku islami anak melalui kegiatan di TPQ. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut melalui pembelajaran baca tulis alquran, pelatihan

beribadah, dll. Oleh karena itu selain akan melakukan pendampingan dalam pembelajaran daring, penulis juga akan melakukan pendampingan dalam pembelajaran di TPQ.

## 6. Pemberian Reward

Pada tahapan ini bertujuan untuk merangsang semangat siswa dan sikap antusias siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan, reward (hadiah) diberikan kepada semua anak yang telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, yaitu dapat berupa pujian atau pemberian makanan ringan. Pemberian reward memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan belajar di masa pandemi COVID-19 ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Pendampingan belajar dilakukan di SD Negeri Geger Bitung dan Madrasah Diniyah Nurul Huda dengan tujuan untuk menciptakan motivasi serta minat belajar siswa. Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaroh (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa underachiever dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat (Khasanah, 2013).



Gambar 1. Pendampingan Belajar Metode Privat



**Gambar 2.** Pendampingan Belajar Metode Ceramah

Diatas merupakan dua dari banyak sampel kegiatan pendampingan belajar yang difasilitasi oleh DKM dan Diniyah Al-Hidayah. Selama pendampingan, siswa-siswi kelas 1-3 SD di beri materi oleh peneliti. Materi yang diajarkan adalah pelajaran sesuai jenjang masing-masing siswa, khususnya matematika dan IPA. Khusus untuk kelas 1 belajar cara menulis dan membaca. Untuk kelas 2 dan 3 belajar seputar pendidikan kewarganegaraan, matematika dan agama Islam. Selanjutnya untuk siswa-siswi Madrasah kelas 5-6 diberi materi yang sesuai dengan mata pelajarannya terutama Alqur'an dan Tajwidnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 minggu. Proses pendampingan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar di Desa Pasir Biru Kampung kebon Terong ini cukup bagus. Siswa sangat antusias selama proses pendampingan belajar dan merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas di sekolah. Sebagai pembekalan bagi pendidik harus bisa menciptakan pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi, akan tercipta kemauan untuk belajar pada diri siswa dan akan memengaruhi hasil belajar di sekolah. Selama proses pendampingan belajar dilakukan, peneliti mengimplementasikan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pujian, Pujian diberikan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa sehingga akan membangkitkan harga diri serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan banyaknya tugas yang dibebankan kepada mereka sehingga membuat banyak siswa yang mengalami stress dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh (Chaterine, 2020). Maka dari itu, siswa perlu diberi pujian agar tetap semangat dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan penilaian, Penilaian diberikan sebagai hasil dari nilai kegiatan belajarnya. Peneliti akan memberikan penilaian sebagai bentuk apresiasi atas

tugas-tugas yang telah dikerjakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bisa menyelesaikan tugastugasnya dengan baik.

3. Memberikan hadiah, Hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi semangat siswa selama proses pendampingan belajar. Upaya yang dilakukan memberikan hasil yang positif. Siswa-siswi SD di Kampung Kebon Terong sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini. Siswa menjadi lebih termotivasi ketika belajar secara bersama-sama, bahkan ada yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan pola bimbingan belajar seperti itu terasa menyenangkan.

Upaya yang dilakukan memberikan hasil yang positif. Siswa-siswi SD Kampung Kebon Terong sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini. Siswa menjadi lebih termotivasi ketika belajar secara bersama-sama, bahkan ada yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan pola bimbingan belajar seperti itu terasa menyenangkan

Hasil belajar siswa di sekolah mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Tingginya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ini memungkinkan materi yang diberikan diserap dengan baik. Siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan belajar secara mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan siswa dapat mengerjakan seluruh tugas dengan baik setelah diberikan penjelasan oleh tim pengabdian. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung, selama pembelajaran daring siswa dituntut lebih teliti dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online (Riyana, 2019).

Terlebih lagi, sebagian besar orang tua memberikan respon yang baik terhadap kegiatan ini. Respon orang tua menunjukkan rasa senang karena dapat meringankan tugas orang tua siswa dalam membimbing belajar anaknya.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RW 03 Kp. Kebon Terong Pasir Biru yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan pengabdian. Kepada siswa-siswi serta orang tua siswa, kami juga mengucapkan terima kasih telah bersedia menjadi subjek pengabdian dan telah memberikan data untuk mendukung pengabdian ini. Tim mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pembiayaan dan terlaksananya kegiatan PPMT ini.

#### **F. Kesimpulan**

Program pendampingan belajar daring di RW 03 Kampung Kebon Terong Pasir Biru ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran

Secara keseluruhan, program yang telah dilaksanakan selama tiga minggu ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti program ini. Dapat terlihat dari respon siswa peserta pendampingan belajar. Selain itu, siswa juga lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa di sekolah juga semakin meningkat dan mereka dapat menyelesaikan semua tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pendampingan belajar di masa pandemi COVID-19 ini memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Baik tugas sekolah maupun pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan hasil baik bagi proses belajar siswa. Disamping itu, program pendampingan belajar ini juga membantu meringankan para wali murid yang kesulitan dalam membimbing anak mereka selama proses pembelajaran.

Hal ini dapat dikatakan bahwa ada efektivitas yang ditimbulkan dari proses pendampingan belajar baik bagi proses pembelajaran siswa maupun untuk menambah pengetahuan lainnya bagi siswa dan semua pihak terkait.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Zumaroh, A.Khasanah. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang
- Anugrahana A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Sch. J. Pendidik. dan Kebud. 10:282–289.
- Eryadini,N.,Nafisah,D., Sidi,A.(2020). Psikologi Belajar Dalam Penerapan Distance Learning. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat
- Handayani T, Khasanah HN, Yoshinta R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. ABDIPRAJA (J. Pengabd. Kpd. Masyarakat) 1:107.
- Riyana C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Univ. Terbuka. <https://www.pustaka.ut.ac.id>.
- Chaterine, R. N. (2020). Siswa belajar dari rumah, KPAI: Anak-anak stres dikasih banyak tugas. Detik News. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d4944071/siswabelajar-dari-rumah-kpaianak-anak-stres-dikasihbanyak-tugas>
- Widodo, G.S., & Rofiqoh, K.S. (2020). Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. 7(1), 13-22.

Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah dalam coparenting terhadap prestasi belajar anak. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. 1(2), 1-14.